

MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA YANG BERHASIL MENJADI DUTA PENDIDIKAN DAN BUDAYA SUMATERA SELATAN PADA MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Melisa Kurnia Asfitri dan Lukmawati
Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang
kurnia_melisa25@yahoo.com, lukmawati_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

So researchers want to know what factors that motivate them to excel as Education and Culture Ambassador of South Sumatra And what is the meaning of achievement motivation after successfully becoming Education and Culture Ambassador of South Sumatra. In this study researchers used qualitative research methods with phenomenology approach. The subject in this study amounted to three people and is an active collegen of UIN Raden Fatah. Source of data used in this research is primary data and secondary data. The interview guides used in this study were made by researchers using McClelland's achievement motivation theory. The results showed that the three subjects have similarity factor following this event, which gets full support from family and friends, have the desire to succeed and as a form of proof / recognition. The meaning of achievement as the Ambassador of Education and Culture of South Sumatra for the three subjects is as a good need in self-actualization, career development, recognition, and social needs.

Keywords: Achievement Motivation, Education and Culture Ambassador of South Sumatra

ABSTRAK

Peneliti ingin mengetahui faktor apa yang memotivasi mahasiswa UIN Raden Fatah untuk berprestasi menjadi Duta Pendidikan dan Budaya dan bagaimana makna motivasi berprestasi setelah menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga subjek. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Guide wawancara dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan teori motivasi berprestasi oleh McClelland. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki kesamaan faktor mengikuti ajang ini, yakni mendapat dukungan penuh dari keluarga dan teman, memiliki keinginan untuk berhasil dan sebagai bentuk pembuktian/pengakuan. Adapun makna berprestasi menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan bagi ketiga subjek ialah sebagai kebutuhan baik dalam aktualisasi diri, pengembangan karir, pengakuan, dan kebutuhan sosial.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan

PENDAHULUAN

Kompetisi pemilihan duta tampaknya sudah marak di berbagai bidang. Salah satu ajang bergengsi di Indonesia adalah pemilihan Putri Indonesia atau Miss Indonesia, ajang pemilihan serupa juga sudah merambah lebih luas ke beberapa bidang seperti pariwisata, bisnis dan pendidikan.

Dalam dunia Perguruan Tinggi, ajang pemilihan duta menjadi salah satu kompetisi yang banyak diminati oleh para generasi muda khususnya mahasiswa di berbagai

daerah di Indonesia. Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi untuk mendidik kader bangsa sebelum terjun dan mengabdikan pada bangsa dan negara di jalur dan profesi masing-masing secara profesional. Hal inilah yang mendorong terciptanya ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya dalam dunia kampus.

Layaknya duta-duta lainnya, mahasiswa yang terpilih menjadi Duta Pendidikan dan Budaya kampus akan melakukan tugas sebagai icon untuk

membantu memajukan pendidikan dan ikut terlibat dalam acara-acara pemerintahan, serta mengadakan acara-acara khususnya di bidang pendidikan yang tentunya melibatkan kalangan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini mendukung untuk mewujudkan citra layanan pendidikan tinggi Indonesia sebagai sistem yang mampu menghasilkan insan bermartabat, berbudaya dan berkepribadian sehingga menjadi pendorong dalam peningkatan mutu pendidikan dan kebudayaan di Indonesia dan mendorong generasi muda untuk terus berprestasi.

Hadirnya pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan atau yang lebih akrab dikenal dengan istilah Pemilihan Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan (BGKSS) adalah salah satu media untuk mencari generasi muda yang tidak hanya intelek tapi juga kreatif, berani, berbudaya, berkepribadian dan berkompetensi pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Ajang ini setiap tahunnya diikuti lebih dari 250 peserta dari berbagai kampus dan berhasil menjadi satu-satunya ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya yang paling banyak diminati. Tentu tidak mudah untuk dapat bergabung menjadi bagian keluarga Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan. Ada banyak tahapan seleksi yang harus dihadapi. Ajang ini patut diperhitungkan karena sulitnya berbagai tahapan tes pelaksanaan dan persaingan antar mahasiswa yang begitu ketat. Karena itu tidak jarang banyak mahasiswa yang gagal dan mencoba kembali mengikuti ajang pemilihan ini di tahun berikutnya. Ada yang telah mengikuti sebanyak dua kali bahkan ada yang telah mencoba tiga kali, tapi banyak juga diantara mereka yang baru pertama kali mengikuti tes Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan langsung berhasil menjadi bagian dari ajang ini.

Universitas Sriwijaya (UNSRI) merupakan salah satu kampus yang memiliki mahasiswa/i dengan minat terbesar dalam mengikuti ajang Pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan karena itulah setiap tahunnya UNSRI menempati posisi pertama dengan jumlah peserta paling banyak dibandingkan kampus-kampus lain yang ada di Sumatera Selatan. Hal ini berbanding terbalik pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang setiap tahunnya hanya beberapa mahasiswa yang berani maju sebagai perwakilan dari kampus untuk berkompetisi dengan kampus lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan alasan mengapa mahasiswa UIN hanya sedikit yang berani maju dalam mengikuti ajang ini ialah karena masalah kurangnya percaya diri, rasa takut dengan persaingan yang begitu besar dan kurangnya kemampuan dlm berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris pada sebagian mahasiswa UIN Raden Fatah.

Umumnya masyarakat juga kerap menilai mahasiswa UIN Raden Fatah hanya berkompeten dibidang agama saja dan jarang terlibat dalam ajang pemilihan duta-duta, namun hal itu salah terhitung dari tahun 2009 hingga kini terdapat 6 orang mahasiswa UIN Raden Fatah yang mampu membuktikan bahwa UIN Raden Fatah juga memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari ajang BGKSS, bersaing dengan ratusan mahasiswa dari kampus lain dan berhasil menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan dan faktanya mahasiswi UIN Raden Fatah pernah memenangkan ajang ini menjadi juara pertama pada tahun 2014 silam. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah tidak hanya unggul dalam lomba di bidang keagamaan saja, namun dapat bersaing pula dalam ajang akbar, yakni pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melihat mahasiswa UIN Raden Fatah yang berhasil menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Dimana berprestasi berarti suatu motif yang berkaitan untuk memperoleh prestasi yang baik, mampu menghadapi masalah dan mengerjakan segala tugas sebaik mungkin dalam mencapai tujuan (Bimo Walgito, 2010).

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan pemikiran atau niat dasar yang menjadi pendorong bagi seseorang dalam bertindak dan berperilaku (Febe Chen, 2011). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai keberhasilan. Hal ini sejalan dengan teori Adler yang mengatakan kekuatan dinamis dibalik perilaku manusia adalah berjuang untuk meraih keberhasilan atau superioritas (Jess Feist, 2014).

Motivasi berprestasi adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mencapai suatu keberhasilan ataupun keunggulan dengan mempertimbangkan standar yang harus dicapai baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik serta bertujuan untuk memperoleh nilai insentif kesuksesan. Motivasi berprestasi memiliki peranan yang besar terhadap pencapaian yang diperoleh seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai performance yang lebih baik apabila dibandingkan dengan orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa untuk memprediksi bagaimana performance seseorang dapat dilihat dari motivasi berprestasinya (Bimo Walgito, 2010).

Dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal mampu memberikan kekuatan bagi para mahasiswa untuk mencapai tujuannya. Agama juga turut andil dalam memotivasi seseorang. Al-Qur'an

sendiri memberikan dorongan yang maksimal bagi manusia untuk berkompetisi dalam bertakwa kepada Allah, berbuat kebajikan, berpegang teguh pada nilai-nilai manusiawi yang universal, dan mengikuti metode Ilahi dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah, kekeluargaan, atau dengan masyarakatnya.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada ketiga subjek diperoleh kesamaan pandangan tentang alasan mengikuti ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan, yakni diantaranya karena ajang ini sangat menantang, para Duta Pendidikan dan Budaya diajarkan bagaimana membuat acara-acara yang positif dan luar biasa, serta sebagai ajang pembuktian kepada masyarakat umum bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah bisa berprestasi di ajang akbar.

MOTIVASI BERPRESTASI

McClelland dalam *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb, mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau keahlian (Rom Hare dan Roger Lamb, 2003).

Individu yang menunjukkan motivasi berprestasi menurut McClelland adalah mereka yang task oriented dan siap menerima tugas-tugas yang menantang dan kerap mengevaluasi tugas-tugasnya dengan beberapa cara, yaitu membandingkan dengan hasil kerja orang lain atau dengan standar tertentu. Suatu prestasi berkaitan erat dengan harapan.

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu hal dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan atau keunggulan. Adapun fungsi motivasi

berprestasi menurut Eysenck adalah menjelaskan tingkah laku. Implikasinya, dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui alasan seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin sementara orang lain acuh terhadap pekerjaan itu serta Mengontrol tingkah laku. Implikasinya, dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek dan kurang menyenangi objek yang lain.

Menurut McClelland, ada 5 indikator orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diantaranya: berorientasi pada tujuan, menyukai pekerjaan yang menantang, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, serta kreatif dan inovatif (Danim Sudarwan, 2004). McClelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: keinginan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, value, self-efficacy, usia, dan pengalaman sedangkan faktor ekstrinsik meliputi: lingkungan, keluarga, dan teman (Syah, 2001).

Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan

Pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan adalah sebuah kompetisi yang diperuntukkan bagi semua mahasiswa se-Sumatera Selatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang bertujuan untuk turut berpartisipasi dalam menyukseskan pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan dan budaya. Pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan atau yang lebih akrab dikenal dengan istilah Pemilihan Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan adalah salah satu media untuk mencari generasi muda yang tidak hanya intelek tapi juga kreatif, berani, berkepribadian, berbudaya dan berkompetensi

pada semua bidang pendidikan. Melalui ajang ini, para generasi muda yang terpilih akan menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan yang akan berperan dalam berbagai kegiatan khususnya di bidang pendidikan dan budaya.

Pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan (Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan) merupakan ajang pemilihan duta terbesar dalam bidang pendidikan di Sumatera Selatan dan tercatat sebagai satu-satunya pemilihan paling banyak diminati dan diikuti oleh para peserta yang merupakan pemuda/i se-Sumatera Selatan yang berstatus sebagai mahasiswa. Ajang ini setiap tahunnya diikuti oleh lebih dari 250 peserta dari berbagai kampus di Sumatera Selatan.

Untuk menjadi bagian dari ajang akbar ini tidaklah mudah, selain persaingan yang begitu ketat, tahapan tes yang diberikan pun cukup sulit. Pemilihan Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan (BGKSS) terdiri dari berbagai tahapan, yakni tahap penyisihan yang meliputi tes tertulis dengan 5 bidang soal; Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sejarah dan Budaya Sumatera Selatan, Pengetahuan Umum, dan Sejarah Ikatan Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan (IBGKSS). Selanjutnya Tes Psikologi dan Walk in Interview. Dari hasil tes inilah, total keseluruhan peserta yang mendaftar akan dipilih sebanyak 60 orang untuk masuk ke babak semifinal dan akan mengikuti tahapan interview bersama 5 juri di berbagai bidang, diantaranya Bahasa Inggris, Pengetahuan Umum, Psikologi, Sejarah dan Budaya Sumatera Selatan, serta Kepemudaan dan Organisasi. Lalu mempresentasikan perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan jika telah tergabung dalam IBGKSS.

Sampailah pada akhirnya dari hasil penilaian interview dan presentasi program kerja akan terpilih sebanyak 30 orang dimana

terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan dari berbagai kampus yang telah berhasil dan resmi menjadi bagian dari ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan yang selanjutnya akan mengikuti karantina hingga babak grand final. Selama masa karantina para peserta (finalis) diwajibkan menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

Adapun beberapa keuntungan yang diperoleh ketika bergabung menjadi bagian dari Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan: Menjadi perwakilan mahasiswa se-Sumatera Selatan untuk terlibat dalam agenda-agenda kegiatan dalam sektor pendidikan dan budaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan baik dalam lingkup lokal maupun nasional, terlibat dalam setiap acara yang diselenggarakan oleh Badan Pemerintahan yang ada di Sumatera Selatan baik dalam sektor pendidikan, budaya, olahraga, politik, sosial, dan lainnya, membangun banyak relasi dengan pemerintahan di Sumatera Selatan serta para sponsor sebagai mitra kerjasama, mendapat banyak pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam membuat acara-acara yang megah, menjadi pembicara, juri atau tamu undangan di berbagai acara kampus ataupun acara kepemudaan di Sumatera Selatan dan memiliki peluang khusus untuk masuk dalam dunia kerja, khususnya instansi bank dan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif fenomenologis. Data hasil penelitian didapatkan melalui dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan sedangkan Data

sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan kriteria, yakni wanita dengan rentang usia 21–22 tahun, mahasiswa aktif UIN Raden Fatah Palembang, sudah menjadi anggota Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan minimal selama 1 tahun dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Selatan serta membuat berbagai program kerja selama 1 tahun masa jabatan menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan tahun 2015. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berlokasi di Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikri km.3,5 Kota Palembang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah diantaranya observasi tak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima tahap, yakni memperoleh pemahaman data sebagai suatu keseluruhan melalui dua langkah, menyusun Deskripsi Fenomena Individual (DFI), mengidentifikasi episode-episode umum di setiap DFI, eplikasi tema-tema dalam setiap episode, dan sintesis dari penjelasan tema-tema dalam setiap episode. Dalam penelitian ini digunakan pula tehnik pemeriksaan data, antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/ keajegan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan anggota (member check).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi ketiga subjek (ROP, EYM, DM) untuk mengikuti

ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan serta makna apa yang mereka rasakan setelah menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat persamaan faktor yang melatarbelakangi antar ketiga subjek dalam mengikuti ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan, yakni ketiga subjek mendapat dukungan penuh dari keluarga dan teman-teman, memiliki keinginan untuk berhasil dan menambah pengalaman. McClelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi: keinginan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, value, self-efficacy, usia, dan pengalaman sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, keluarga, dan teman, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga subjek memenuhi faktor-faktor sebagai individu yang memiliki motivasi berprestasi. Ketiga subjek juga termotivasi mengikuti ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan karena ingin membuktikan kepada khalayak umum, bahwa pandangan mereka selama ini tentang kemampuan mahasiswa UIN yang dipandang sebelah mata dan dianggap tidak mampu bersaing di ajang-ajang pemilihan duta itu salah, sehingga ketiga subjek ingin menunjukkan kemampuan mereka bersaing dengan ratusan mahasiswa dari berbagai kampus di Sumatera Selatan.

Hal lain yang memotivasi ketiga subjek ialah pandangan mereka tentang ajang pemilihan ini yang berbeda-beda, yakni bagi ROP, ajang ini luar biasa karena para duta yang terpilih diajarkan banyak hal terutama teamwork. Bagi EYM ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan sangat bergengsi, menantang dan ajang terfavorit bagi mahasiswa dari berbagai kampus di Sumatera Selatan. Lain halnya bagi DM hal lain yang memotivasinya ialah

harapan ibunya yang ingin melihat DM aktif berorganisasi di Ikatan Bujang Gadis Kampus Sumatera Selatan (IBGKSS), hal ini pun sesuai dengan pendapat McClelland yang mengemukakan bahwa suatu harapan mengandung standar keunggulan (Standard of Excellent).

Adapun menurut Morgan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dimana salah satunya ialah harapan orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi. Orang tua yang mengharapkan anaknya bekerja keras akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah pada pencapaian prestasi.

Penelitian ini juga ingin mengetahui makna penting apa yang dirasakan ketiga subjek setelah berprestasi menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan. Menurut ROP, berprestasi menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan merupakan sebuah kebutuhan. ROP merasa bangga dan kagum dengan kemampuan dirinya ketika memperoleh prestasi diajang bergengsi seperti pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan. Banyak perubahan yang positif terjadi pada diri ROP. ROP merasa bahagia ketika mendapatkan piagam penghargaan sebagai hasil dari prestasi yang ia capai. Menurut ROP, piagam penghargaan tersebut berguna dalam mencari kerja.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bagi ROP berprestasi menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan ialah kebutuhan untuk aktualisasi diri dan pengembangan karir dimasa depan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Maslow mengenai kebutuhan dasar hidup manusia yang salah satunya ialah kebutuhan akan aktualisasi diri yang berarti kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil

mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa (Djaali, 2011). Kriteria untuk mencapai aktualisasi diri adalah dengan memenuhi kebutuhan mereka untuk tumbuh, berkembang, berubah menjadi lebih baik, dan semakin menjadi apa yang mereka bisa (Jess Feist, 2014).

Bagi EYM berprestasi sebagai Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan adalah sebuah pengakuan. Orang lain tidak bisa memandang kemampuannya sebelah mata. Teman-teman EYM dikampus menganggap EYM hanya memiliki tampang yang cantik saja, tapi tidak di akademik. Karena itulah EYM membuktikan dengan memiliki berbagai prestasi terutama prestasi sebagai Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan. EYM juga ingin membuktikan bahwa mahasiswa UIN pun bisa berprestasi karena EYM merasa kesal mendengar pandangan kebanyakan orang jika mahasiswa UIN sulit untuk mencapai prestasi. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa makna berprestasi bagi EYM adalah kebutuhan akan harga diri/pengakuan yang berarti kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan.16 Harga diri didasari oleh kemampuan nyata dan setelah memenuhi kebutuhan tersebut mereka akan mendapat penghargaan dan pengakuan.

Bagi DM berprestasi ialah sebuah eksistensi. Ketika DM berhasil meraih berbagai prestasi, maka orang lain akan semakin suka, kagum, dan ingin bergaul dengannya. Terutama ketika subjek berprestasi sebagai Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan, ia merasa diperhatikan dan dilayani dengan baik ketika sedang bertugas menjadi tamu undangan dalam acara yang diadakan oleh pihak lain. DM merasa, ia dikenal banyak orang dan dipercaya orang lain ketika akan melibatkannya sebagai panitia suatu acara atau memintanya mengerjakan tugas-tugas

yang diberikan. DM merasa bahagia mengenal dan dikenal banyak orang. Dari penjelasan di atas, makna berprestasi bagi DM ialah kebutuhan akan sosial yang berarti kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, dan bernegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa kesamaan faktor ketiga subjek mengikuti ajang pemilihan Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan, yakni ketiga subjek mendapat dukungan penuh dari keluarga dan teman-teman, memiliki keinginan untuk berhasil dan menambah pengalaman serta sebagai bentuk pembuktian/pengakuan.

Ketiga subjek menyatakan makna berprestasi menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan ialah sebagai suatu kebutuhan. Menurut ROP, menjadi Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan merupakan kebutuhan akan aktualisasi diri dan pengembangan karir dimasa depan. Banyak perubahan positif yang terjadi pada diri ROP. Ia merasa bangga dan kagum dengan kemampuan dirinya ketika mampu berprestasi. Bagi EYM, kebutuhan akan harga diri/pengakuan. EYM merasa orang lain tidak bisa memandang kemampuannya sebelah mata. EYM juga ingin membuktikan bahwa mahasiswa UIN bisa berprestasi karena EYM merasa kesal mendengar pandangan kebanyakan orang yang mengatakan bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah tidak mampu bersaing di ajang pemilihan Duta.

Bagi DM merupakan sebuah kebutuhan sosial. Ketika DM berhasil meraih prestasi sebagai Duta Pendidikan dan Budaya Sumatera Selatan, maka orang lain akan semakin suka, kagum, dan ingin bergaul dengannya. DM merasa, ia dikenal banyak orang dan dipercaya orang lain ketika akan

melibatkannya sebagai panitia suatu acara atau memintanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. DM merasa bahagia mengenal dan dikenal banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2002. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alqur'an. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Zubaidi. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Paradigma.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1993. Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XXIX Cetakan kedua. Semarang: Karya Toha Putra.
- Alsa, Asmadi. 2011. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananta, Dorinda dan Elisabet Widyaning H, "Motivasi Berprestasi pada Penderita Spondyloarthritides dengan jenis Enteropathicarthritis", *Jurnal Experientia*, Vol.3, No.1, Juli 2015.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. Penelitian Kualitatif Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Chen, Febe. 2011. Competence for Success 1; Maksimalkan Potensi Diri menjadi Profesional Berkompeten; Keterampilan dan Pengetahuan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmayanti, Ni Putu, I Wayan Bagia, I Wayan Suwendra, "Pengaruh Kompetensi Intelektual Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Gianyar", *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 Tahun 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1969. Alquraan dan Terdjemahnja Djuz 11-Djuz 20. Jakarta: Pertjetakan dan Offset JAMUNU.
- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- E.Kusuma. 1995. MOTIVASI; Teori dan Penelitiannya. Bandung: Angkasa.
- Faisal, Anapiah. 1990. Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi. Malang: YA3.
- Feist, Jess dan Gregory J.Feist. 2014. Teori Kepribadian Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hamka. 2002. Tafsir Al-Azhar Juzu' 2. Surabaya: Pustaka Islam.
- Hayati, Ratna dan M.M.W Tairas. "Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi". *Jurnal Piskologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol.3, No.01, April 2014.
- Hare, Rom and Roger Lamb. 1983. The Encyclopedia of Psychology. London: Brasil Blackwell Publisher Ltd.
- Herdiansyah, Haris. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Houston, John P. 1985. Motivation. London: Collier McMilland Publishers.
- Karim, Adiwarmarman. 2007. Ekonomi Mikro Islam, Ed.3. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kementerian Agama RI. 2010. Al-Qur'an & Tafsirnya. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Kementerian Agama RI. 2010. Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Khodijah, Nyayu. 2016. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- McClelland, D.C. 1987. Human Motivation. New York: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexi J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Tajuddin bin Almanawi Alhaddadi, 1984. 272 Hadits Qudsi. Surabaya: Bina Ilmu Offset.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2002. Nuansa-Nuansa Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musawi, Sayyid Mujtaba. Hidup Kreatif, Mengendalikan Gejala Jiwa; Mengubah Problem Menjadi Prestasi dan Kesuksesan. Depok: Inisiasi Press.
- Muskanan, Karel. “Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Vol.19, No.02, November 2015.
- Mutahhari, Murtadha. 1986. Perspektif Al-Qur’an tentang Manusia dan Agama. Bandung: Mizan.
- Nasution. 1988. Metodologi Penelitian Naturalistik. Bandung: PN. Tarsit.
- Putro, Khamim Zarkasih. “Virus N-ACH dalam Al-Qur’an; Dorongan Berprestasi Berbasis Agama”. Mukkadimah, Vol. XV, No. 27, Juli-Desember 2009.
- Richards, Jack C. 1999. Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics,. Malaysia: Longman Group.
- Santoso, Guritnaningsih A. dan Lucia R.M. Royanto. 2009. Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri dkk. 1989. Metodologi Penelitian Survey, Cet I. Jakarta: P3ES.
- Slameto. 2003. Motivasi Berprestasi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasti. 1998. Psikologi Pendidikan-Landasan Kinerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stevenson, Nancy. 2002. Seni Memotivasi; Menguasai Keahlian yang Anda Perlukan dalam 10 Menit. Yogyakarta: Andi.
- Subandi. 2009. Psikologi Dzikir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suciati. 2015. Psikologi Komunikasi; Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Sudarwan, Danim. 2004. Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektifitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surin, Bachtiar. 1993. Alkanz Terjemah & Tafsir Al-Qur’an Jilid 3 Juz 21-30. Bandung: Titian Ilmu. Syah, Muhammad. 2001. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Widi W, Agung dan Dr. Ivo Haridito, M.S, “Motivasi Berprestasi Tim Bolabasket Putra SMAN 16 Surabaya Menjelang Turnament DBL 2012 Antar SMA se-Jawa Timur”, Artikel E-Jurnal UNESA, Vol.2, No.1, 2013.

Sumber lainnya :

- Artikel Peran dan Fungsi Mahasiswa. (2012). Peran dan Fungsi Mahasiswa. Diunduh dari <http://www.scribd.com/doc/88163327/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>, diakses pada tanggal 3 November 2012.
- <http://www.ibgkss.com>